

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *AVERSI COVERT SENSITIZATION* TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas X B SMK Purnama Tempuran
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Eko Wibowo
15.0301.0061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *AVERSI COVERT SENSITIZATION* TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas X B SMK Purnama Tempuran
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Eko Wibowo
15.0301.0061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *AVERSI COVERT SENSITIZATION* TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas X B SMK Purnama Tempuran
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan pada Program
Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Eko Wibowo
15.0301.0061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *AVERSI COVERT SENSITIZATION* TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Eko Wibowo
15.0301.0061

Dosen Pembimbing I

Drs. Arie Supriyatno, M.Si
NIP. 19560412198503 1 002

Magelang, 22 Febuari 2020
Dosen Pembimbing II

Nofi Nur Yuhanita, M.Psi
NIK. 108706056

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *AVERSI COVERT SENSITIZATION* TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA

Oleh :
Eko Wibowo
15.0301.0061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Febuari 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyanto, M.Si (Ketua)
2. Nofi Nur Yuhenita M.Psi. (Sekretaris)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd (Anggota)
4. Paramita Nuraini, M.Pd, Kons (Anggota)

Mengesahkan, 28 Febuari 2020

Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si

NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Eko Wibowo
NPM : 15.0301.0061
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan
Teknik *Aversi Covert Sensitization* Terhadap
Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang,

Yang membuat pernyataan,



Eko Wibowo

15.0301.0061

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang di kerjakannya”

(QS. Surat Al- Baqarah /2 : 286)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah Ibu tersayang yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah perjalananku. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
2. Almamaterku tercinta, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK AVERSI COVERT SENSITIZATION TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas X B SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang)

Eko Wibowo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *aversi covert sensitization* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa bagi yang memiliki kedisiplinan siswa rendah. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X B SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang. Tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan *one group design pretest posttest*. Subjek penelitian dipilih secara *purposiv sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 8 siswa yaitu siswa masuk dalam kelompok eksperimen. Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket peningkatan kedisiplinan siswa. Teknik analisis data menggunakan *uji-t* analisis *Paired Sample T test* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *aversi covert sensitization* berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa bagi siswa yang memiliki kedisiplinan siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata skala kedisiplinan siswa kelompok eksperimen. Hasil peningkatan skor *pretest* dan *posttest* skor tertinggi sebesar 73 atau (48,99%) dan terendah sebesar 48 atau (36,09%). Rata-rata pemahaman kedisiplinan siswa *pretest* dan *posttest* sebesar 58,25 atau (41,10%). Semakin banyak peningkatan skor skala kedisiplinan siswa maka peningkatan kedisiplinan siswa semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *aversi covert sensitization* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada kelas eksperimen.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Aversi Covert Sensitization , Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa

EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDELINES WITH AVERSI COVERT SENSITIZATION TECHNIQUES ON IMPROVING STUDENT DISCIPLINE

**(Research on Class X B Students at SMK Purnama Tempuran Magelang
Regency)**

Eko Wibowo

ABSTRAK

This study aims to examine the influence of group guidance with covert sensitization aversion techniques to improve student discipline for those who have low student discipline. The study was conducted in class X B students of SMK Purnama Tempuran Magelang Regency. School year 2019/2020.

This study uses one group design pretest posttest. The research subjects were selected by purposive sampling. Samples taken as many as 8 students, students included in the experimental group. Data collection uses observation and questionnaires to increase student discipline. The data analysis technique used Paired Sample T test t-test with the help of SPSS for windows version 20.00.

The results showed that the guidance of the covert sensitization aversion technique group had an effect on increasing student discipline for students who had low student discipline. This is evidenced by the difference in the average score of the experimental group students' disciplinary scale. The results of the increase in pretest and posttest scores were 73 or (48.99%) and the lowest was 48 or (36.09%). The average student disciplinary comprehension of pretest and posttest was 58.25 or (41.10%). The more scales increase in student discipline scale, the increase in student discipline increases. This proves that the influence of group guidance with covert sensitization aversion techniques can increase student discipline in experimental classes.

Keywords: Group Guidance, Version Covert Sensitization, Against Improvement of Student Discipline

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Aversi* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa rohmah penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang membantu kelancaran penulisan skripsi hingga selesai. Disamping itu izinkanlah penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar,
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
3. Dewi Liana Sari, M.Pd. Kaprodi BK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
4. Drs. Arie Supriyanto, M.Si. dan Nofi Nur Yuhenita, M.Psi. sebagai Dosen Pembimbing I dan dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,

5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Tity Suwarni, ST. selaku Kepala Sekolah SMK Purnama Tempuran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMK Purnama Tempuran,
7. Guru BK dan seluruh Guru mata pelajaran di SMK Purnama Tempuran, yang telah berkenan membantu memberikan izin, bimbingan dan kekeluasaan waktu kepada penulis selama menyelesaikan penelitian skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar,
8. Terimakasih juga kepada berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Magelang, Februari 2020

Penulis



Eko Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kedisiplinan Siswa	10
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	10
2. Tujuan Kedisiplinan Siswa	12
3. Aspek – Aspek Kedisiplinan Siswa	15
4. Unsur – Unsur Disiplin Siswa.....	18
5. Perlunya Adanya Disiplin Siswa.....	19

6. Indikator Kedisiplinan Siswa	21
7. Upaya untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	24
B. Teknik <i>Aversi</i>	25
1. Pengertian Teknik <i>Aversi</i>	25
2. Pengondisian Teknik <i>Aversi</i>	26
3. Tujuan Teknik <i>Aversi</i>	27
4. Jenis Teknik <i>Aversi</i>	28
5. Hal – Hal yang diperhatikan dalam Penggunaan Teknik <i>Aversi</i>	29
6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik <i>Aversi</i>	29
7. Manfaat Teknik <i>Aversi</i>	30
C. Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Aversi</i> untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	36
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
E. Kerangka Pemikiran	41
F. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional	47
D. Subjek Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Validitas dan Reliabilitas	55
H. Prosedur Penelitian	60
I. Metode Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	65
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	78
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	79

4. Pengujian Prasyarat Analisis	81
B. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Skor Sekala Kedisiplinan Siswa.....	52
Tabel 2 Kisi – Kisi Pedoman Observasi Terkait Kedisiplinan Siswa	53
Tabel 3 Kisi – Kisi Angket Kedisiplinan Siswa	54
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen	56
Tabel 5 Kisi – Kisi Angket Kedisiplinan Siswa Setelah Try Out	58
Tabel 6 Reliability Statistik	60
Tabel 7 Daftar Sampel Penelitian	70
Tabel 8 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	70
Tabel 9 Hasil Skor Post test	77
Tabel 10 <i>Statistik Deskriptif</i> Variabel Penelitian	78
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas.....	80
Tabel 13 Hasil Uji Paired Sample T Test.....	81
Tabel 14 Peningkatan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 2 Rancangan Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Observasi Penelitian	90
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian	91
Lampiran 3	Surat Bukti telah melakukan penelitian.....	92
Lampiran 4	Lembar Validasi Angket.....	93
Lampiran 5	Lembar Validasi Observasi	97
Lampiran 6	Lembar Validasi Pedoman Penelitian	101
Lampiran 7	Angket Kedisiplinan Siswa	110
Lampiran 8	Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	113
Lampiran 9	Hasil Analisis <i>Try out</i>	197
Lampiran 10	Hasil Analisis Angkat Kedisiplinan Siswa	198
Lampiran 11	Hasil Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	199
Lampiran 12	RPL.....	200
Lampiran 13	Hasil Observasi.....	226
Lampiran 14	Presensi Siswa	234
Lampiran 15	Daftar Hadir Kegiatan Siswa.....	239
Lampiran 16	Hasil SPSS.....	247
Lampiran 17	Hasil Reability Statistics.....	263
Lampiran 18	Buku Bimbingan.....	266
Lampiran 19	Dokumentasi Foto	278

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan berkarya bagi Negara. Sekolah mempunyai kewajiban bagi siswa untuk mengajarkan kedisiplinan, sehingga sekolah mempunyai berbagai macam peraturan yang membuat siswa wajib untuk mentaatinya dan akan diberikan sanksi atau tindakan apabila melanggar peraturan yang telah dibuat.

Masalah kedisiplinan merupakan masalah klasik bagi dunia pendidikan di Indonesia maupun di Negara lain. Kurangnya kedisiplinan merupakan salah satu bentuk tindakan kurang terpuji. Contoh masalah disiplin siswa antara lain, tidak hadir tepat waktu, tidak menggunakan topi dan dasi pada saat upacara, tidak memakai ikat pinggang, menggunakan sepatu yang tidak berwarna hitam, tidak memakai seragam sesuai aturan, tidak mengikuti kegiatan pramuka di sekolah dan kegiatan ekstra yang lain. Permasalahan disiplin siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang lebih mendalam karena jika dibiarkan masalah tersebut akan menjadi budaya yang tidak baik bagi pendidikan serta bagi kehidupan siswa.

Buhari (2007:47) menyatakan bahwa keinginan meraih keberhasilan harus dapat ditunjang dengan disiplin yang tinggi, yaitu disiplin dalam melaksanakan program atau tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan petunjuk yang

diharuskan. Kedisiplinan terbentuk melalui proses dari serangkaian perubahan perilaku yang mencakup perubahan berperilaku, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan

Tata tertib adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Tata tertib sekolah dibuat agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan tertib, aman, nyaman, tentram, sehingga lancar sesuai dengan tujuan sekolah.

Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 dalam Suryosubroto (2010: 81), Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administrative. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekadar sebagai kelengkapan sekolah.

Sekolah yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi pada umumnya tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah juga rendah begitu juga sebaliknya, salah satu tata tertib sekolah adalah siswa dapat hadir tepat waktu ke sekolah. Kehadiran siswa tepat waktu ke sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran di sekolah. Disiplin di sekolah pada siswa dapat memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan informasi Borobudur News - Mungkid terbit tanggal 31 Januari 2019. Sekarang ini sedang maraknya tawuran antar pelajar dari beberapa sekolah yang berada di Kab. Magelang, baru – baru ini juga terjadi tawuran antar pelajar terjadi di wilayah Desa Jetak, Kecamatan Mungkid, Kab. Magelang. Akibat dari tawuran antar pelajar satu tewas di lokasi tawuran. Informasi yang di himpun Borobudur News, pelajar tersebut berasal dari salah satu sekolah swasta di salam Kab. Magelang itu merupakan korban tawuran pelajar SMK dari Kota Magelang. Kejadian itu juga ada dampak dari siswa kurang disiplin, karna seringnya membolos dan kuranya tindakan yang dilakukan sekolah terhadap anak yang sering membolos, seringnya siswa membolos dan melakukan aksi dengan mendatangi sekolah lain, dengan membawa sajam, pilok sehingga bisa memicu terjadinya tawuran antar pelajar yang sedang marak saat ini.

Dalam setiap sekolah pasti ada peraturan dan peraturan tersebut tidak semua siswa mematuhi, banyak siswa yang dipanggil orang tuanya hanya karena anaknya sering terlambat atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, atau melanggar peraturan-peraturan lainnya. Berikut ini ada contoh anak yang tidak memiliki sikap disiplin, informasi ini kami dapat dari Kesiswaan, Wali kelas dan guru BK di SMK tersebut banyak siswa yang tidak disiplin, beberapa siswa SMK Suwasta di Kabupaten Magelang. Semua siswa yang sering tercatat dalam buku kasus di sekolah tersebut, ada saja ulahnya mulai dari terlambat ke sekolah, sering bolos sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas dan akibatnya nilai rapotnya sangat buruk

Tindakan kurang disiplin siswa memiliki dampak yang tidak baik untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perilaku kurang disiplin siswa sekarang ini dialami oleh sebagian siswa SMK Purnama Tempuran. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar, warga sekolah pada tanggal 30 Maret 2019 peneliti menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SMK Purnama Tempuran, secara umum dalam kategori baik, meskipun sebagian kecil dari mereka ada juga yang kurang berdisiplin. Hal ini terlihat dari perilaku dari para peserta didik seperti: masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, bersikap tenang ketika proses belajar mengajar, sopan, menghormati guru, dan lain-lain. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang disiplin di sekolah secara umum terlihat dalam perilakunya seperti: sering terlambat, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, ribut sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, berpakaian kurang rapi, dan lain-lain. Maka dari itu diperlukan adanya bimbingan guru pembimbing, dalam hal ini guru pembimbing adalah orang yang paling tepat. Guru pembimbing dapat melakukan cara yang berbeda misalnya melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari Guru piket dan satpam pada tanggal 8 April 2019 pukul 08.30 WIB. Menerangkan bahwa 45 % siswa kelas X SMK Purnama Tempuran kurang memiliki sikap disiplin dalam hal ini sering dilakukan terutama pada siswa laki-laki. Hal yang dilakukan oleh siswanya yaitu seperti datang terlambat, membolos, tongkrong diwarung saat jam pembelajaran, tidak memakai topi saat upacara, tidak memakai dasi pada hari

senin dan selasa, tidak memakai ikat pinggang yang sudah ditentukan dari sekolah, tidak memakai atribut sesuai ketentuan sekolah, tidak memakai sepatu yang sudah ditentukan dari sekolah, memakai seragam tidak sesuai dengan harinnya, baju dikeluarkan dan memakai pakaian ketat yang tidak dianjurkan oleh sekolah. Hal yang pernah dilakukan pihak sekolah untuk menindak lanjuti siswa yang berkedisiplinan rendah yaitu dengan memberikan hukuman untuk membersihkan WC, halaman sekolah, teras kelas, ruang perpustakaan, dan ruang bengkel.

Sedangkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru BK SMK Purnama Tempuran yaitu Ibu Nining Haryani, S.Pd.M.Pi, yang menjelaskan bahwa 45% siswa kelas X SMK Purnama Tempuran kurang memiliki sikap disiplin, baik disiplin kehadiran, datang terlambat saat masuk kelas, tidak pernah mencatat, suka ngobrol dengan teman, terlambat mengumpulkan tugas, membolos, dll, semua itu didapat dari kelas X paralel yang terdiri dari kelas XA, XB, XC, XD, tingkat kedisiplinan siswa yang paling rendah adalah kelas XB. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas XB untuk dijadikan subyek penelitian upaya meningkatkan kedisiplinan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *aversi Cover sensitization*.

Melihat kenyataan di lapangan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pengaruh teknik *aversi Cover sensitization* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. dengan memberikan teknik *aversi Cover sensitization*. melalui perlakuan layanan Bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplina dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya

kedisiplinan. Selain itu siswa diharapkan agar dapat mempertahankan kedisiplinannya dan tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan. Sehingga ketika siswa melanjutkan kuliah atau kerja mereka sudah mempunyai kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Teknik *Aversi Covert Sensitization* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa” pada Siswa Kelas XB di SMK Purnama Tempuran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat 45% siswa yang mempunyai disiplin rendah di SMK Purnama Tempuran.
2. Masih kurangnya tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan.
3. Guru BK SMK Purnama Tempuran masih belum menemukan teknik yang sesuai untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.
4. Siswa cenderung sering melakukan tindakan tidak disiplin seperti membolos kelas ataupun datang terlambat, kesadaran melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan terfokus terhadap pembahasannya, maka penulis membatasi masalah pada peningkatan kedisiplinan siswa di kelas XB Sekolah Menengah Kejuruan Purnama Tempuran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah, maka Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas Bimbingan Kelompok dengan teknik *aversi covert Sensitization* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui efektifitas Bimbingan Kelompok dengan teknik *aversi covert Sensitization* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi atau

lembaga yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Dan secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu disebut penelitian verifikatif. Keraguan terhadap suatu teori muncul jika teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa aktual yang dihadapi. Pengujian terhadap teori tersebut dilakukan melalui penelitian empiris, dan hasilnya bisa menolak, atau mengukuhkan, atau merevisi teori yang bersangkutan.

- a. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang kedisiplinan di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
- b. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kls XB di SMK Purnama Tempuran.
- c. Menambah khazanah keilmuan penyelesaian masalah

2. Manfaat praktis

Pada sisi lain, penelitian bermanfaat pula untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Hampir semua lembaga yang ada di masyarakat, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta, menyadari manfaat ini dengan menempatkan penelitian dan pengembangan sebagai bagian integral dalam organisasi mereka.

- a. Bagi peserta didik diharapkan dapat berguna dalam mewujudkan karakter sebagai generasi yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam membiasakan diri bersikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam kegiatan sehari – hari
- b. Bagi orang tua, diharapkan menjadi masukan bagi orang tua memperhatikan pendidikan akhlak dan motivasi yang diberikan kepada anak di dalam keluarga
- c. Sebagai masukan penulis dalam membantu menangani masalah siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan diperlukan agar seseorang menjadi sebuah lembaga yang handal. Tanpa menegakkan kedisiplinan di sekolah akan membuahkan sekolah yang penuh dengan kekacauan, tempat yang penuh dengan konflik yang berkembang dalam lingkungan sekolah karena tidak indiscipliner tersebut. Kedisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini tentunya kedisiplinan seseorang siswa dalam kegiatan di sekolah. Untuk lebih memahami istirahat tentang disiplin, berikut dikemukakan beberapa pengertian disiplin menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut pendapat Tulus (2004:31) Disiplin berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut juga sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciplina*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seseorang pemimpin. Istilah disiplin berarti:

- a. Tertib, taat, mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri
- b. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan suatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral
- c. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki

d. Sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku

Menurut Poerwadarminto (2003:254) Disiplin adalah suatu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib. Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Dengan demikian pengertian disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain dalam usahanya untuk memperoleh perubahan baik pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan.

Sedangkan disiplin menurut Djamarah (2002:12) adalah Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh paktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang diperoleh melalui latihan. Disiplin juga dapat dikatakan proses pelatihan pikiran

dan karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu.

2. Tujuan Kedisiplinan

Upaya menanamkan disiplin kepada anak bertujuan membentuk tingkah laku agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Tujuan disiplin ialah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima masyarakat. Melalui pembentukan disiplin, perilaku anak akan semakin matang secara emosional. Anak yang berdisiplin akan menunjukkan tingkah laku yang baik seperti mereka dapat menunda kesenangannya, memperhatikan kebutuhan oranglain, dan memiliki sikap toleransi yang baik. Melalui disiplin anak juga akan belajar menghargai kekuasaan orang lain dan hak orang lain. dengan demikian diperlukan cara yang konsisten dari orang untuk menerapkan disiplin pada anak. Sedangkan menurut para ahli tujuan disiplin adalah sebagai berikut:

Tujuan kedisiplinan yang lain menurut Matsuroh (Buhari 2010: 116) yaitu:

- a. Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- b. Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

Sedangkan berdasarkan pendapat Msturoh tersebut, bahwa tujuan disiplin ada dua yaitu jangka pendek yaitu bisa merubah perilaku seseorang agar dapat terlihat perilaku pantas dan tidak panas, sedangkan untuk jangka panjang bisa merubah seseorang untuk berbuat baik atau merubah sikap perkembangan diri secara optimal.

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan, dan menghindari tingkah laku yang dilarang atau yang tidak diinginkan. Menurut Pendapat Wantah (2005: 176) menyatakan tujuan dari kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Melalui pembentukan disiplin perilaku anak akan semakin matang secara emosional. Anak yang berperilaku disiplin akan menunjukkan tingkah laku yang baik seperti mereka dapat menunda kesenangannya, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan memiliki sikap toleransi yang baik.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wantah tersebut, bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk tingkah laku atau sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku agar sesuai dengan keinginan, dan membuat perilaku anak akan semakin matang secara emosional sehingga akan bisa memiliki rasa sikap toleransi yang tinggi.

Menurut Gooman and Gurian (Wantah, 2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan

mematuhi peraturan yang sudah dibuat orang dewasa. Fleksibilitas orangtua merupakan kunci disiplin. Pendidik harus menyadari bahwa mendisiplinkan anak bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Melalui disiplin anak dapat belajar bagaimana bersikap, menghargai hak orang lain, dan mentaati peraturan.

Menurut pendapat yang dikemukakan Gooman and Gurian tersebut, bahwa Kedisiplinan membantu sikap siswa untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka, sehingga bisa membentuk dasar - dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan. sehingga anak akan dapat belajar bagaimana dalam bersikap baik di kehidupan sekolah maupun di masyarakat dan bisa menghargai orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kedisiplinan juga membantu anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan dan mengendalikan diri mereka. Kedisiplinan perlu ditampilkan apabila anak ingin merasa bahagia dan diterima oleh masyarakat. Kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial mereka

3. Aspek-aspek Kedisiplinan

Proses belajar mengajar secara formal berlangsung di sekolah, dimana dalam proses belajar mengajar tersebut disiplin sekolah Sangat diperlukan.

Menurut Bahri (2009:27) ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada

Menurut Arikunto dalam jurnal Aulia (2012: 7-10) kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan

keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi:

- a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah
- b. Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

Selain disiplin di lingkungan keluarga selanjutnya adalah disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan.

Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi :

- a. Sikap siswa dikelas
- b. Kehadiran siswa
- c. Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi :

- a. Yang berhubungan dengan pinjam meminjam
- b. Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Demikian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arikunto. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa.

Peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Bahri bahwa proses belajar mengajar secara formal yang berlangsung di dunia

pendidikan atau sekolah, dimana dalam proses belajar mengajar disiplin sekolah sangat di perlukan, dengan tiga aspek kedisiplinan siswa yang meliputi, 1. sikap mental (mental attitude), 2. sikap pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, 3. Sikap kelakuan atau perilaku yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati.

4. Unsur-unsur Disiplin Siswa

Sebenarnya unsur-unsur disiplin sangat penting untuk diperhatikan. Diantaranya adalah perlu adanya aturan yang jelas yang berfungsi sebagai pedoman perilaku, perlu adanya hukuman guna meluruskan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, perlu adanya hadiah yang berfungsi untuk memberikan rangsangan positif. Selain itu juga perlu adanya sikap konsisten dalam melakukan peraturan, serta cara untuk mengajarkan peraturan dan mewujudkan peraturan yaitu dengan memiliki komitmen terhadap peraturan tersebut.

Menurut Tulus (2004:33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut.:

- a. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku

5. Perlunya adanya Disiplin

Disiplin sangat diperlukan bagi para siswa baik dalam disiplin menaati tata tertib sekolah. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Rachman (Tulus, 2004:36) pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

- g. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungan.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat rahmat dalam (Tulus 2004:36) tersebut disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa

Sedangkan menurut Tulus (2004:36) berpendapat bahwa disiplin penting karena sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa dapat berhasil dalam sekolahnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi dan potensinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan, merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan pendapat Tulus tersebut, Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibuthkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur.

6. Indikator Kedisiplinan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia indikator mempunyai arti sebagai sesuatu yang dapat memberikan (atau menjadi) petunjuk atau keterangan. Indikator dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran untuk dapat memberikan keterangan dan petunjuk mengenai gambaran kedisiplinan yang merujuk pada pernyataan ahli-ahli sebagai berikut :

Unaradjan (2003:62) menyatakan bahwa disiplin yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Unaradjan bahwa kedisiplinan siswa suatu tindakan atau upaya untuk merubah tingkah laku yang awalnya buruk bisa menjadi hal yang lebih baik dengan adanya kedisiplinan, sehingga orang itu mempunyai rasa tanggung jawab supaya bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku atau perbuatan, dengan adanya sikap disiplin tersebut bisa mendapatkan hasil yang positif, baik bagi dirinya sendiri, maupun buat orang lain.

Prijodarminto (2004:23) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat Prijodarminto tersebut, bahwa kedisiplinan siswa adalah rasa yang muncul pada diri seseorang, kesadaran dan bertanggung jawab dalam suatu seseorang dalam melaksanakan tugas atau aturan yang sudah di buat, sesuai dengan nilai – nilai perilaku dalam kehidupan sehari – hari, sehingga bisa di lihat dari ketaatan disiplin, kepatuhan disiplin yang harus dipatuhi setiap harinya, supaya dalam kehidupan yang nyata baik di masyarakat, di dunia kerja mereka tidak kaget akan hal ketertiban, karna mereka sudah mendapatkan dari dunia pendidikan.

Mas'udi (2000:88) disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mas'udi bahwa disiplin adalah merubah seseorang supaya sadar untuk bisa melakukan suatu peraturan yang telah berlaku sehingga seseorang bisa sadar akan rasa tanggung jawabnya terhadap kedisiplinan itu sendiri, dan bisa melaksanakan penuh dengan rasa tanggung jawab dan tanpa paksaan,

dari sikap disiplin yang dilakukan akan bisa menghasilkan sikap seseorang menjadi lebih baik dan selalu sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya.

Rachman dalam Tulus (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dalam sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan tata tertib berdasarkan kesadaran atau dorongan yang muncul dari dalam hatinya.

Berdasarkan pendapat Rachman bahwa indikator kedisiplinan siswa adalah kesungguhan siswa dalam menaati tata tertib dan aturan yang sudah dibuat, sebagai upaya dalam pengendalian sikap individu dalam melaksanakan ketaatan dan kepatuhan sehingga muncul dorongan atau kesadaran untuk mengarahkan hatinya supaya bisa melakukan kedisiplinan, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Maka dari pernyataan para ahli di atas indikator kedisiplinan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah
- b. Kesadaran dan bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan yang diberikan.
- c. Keteraturan dalam melaksanakan aturan secara berulang dan tetap.
- d. Kesungguhan dalam menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku

7. Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa

Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wantah (2005: 214), ada beberapa yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- 1) Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- 2) Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- 3) Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- 4) Membuat sistem reward (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- 5) Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- 6) Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- 7) Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

B. Teknik *Aversi*

1. Pengertian Teknik *Aversi*

Aversi menurut bahasa dapat dikatakan suatu perilaku atau aktifitas yang tidak menyenangkan. Teknik-teknik pengondisian *aversi*, yang telah digunakan secara luas untuk meredakan gangguan-gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya. Stimulus *aversi* biasanya berupa hukuman dengan kejutan listrik atau pemberian ramuan yang membuat mual. Kendali *aversi* bisa melibatkan penarikan pemerkuat positif atau penggunaan berbagai bentuk hukuman.

Teknik *aversi* adalah metode-metode yang paling kontroversial yang dimiliki oleh para behavioris meskipun digunakan secara luas sebagai metode untuk membawa orang-orang kepada tingkah laku yang diinginkan.

Butir yang penting adalah bahwa maksud prosedur-prosedur teknik *aversi* ialah menyajikan cara-cara menahan respons-respons maladaptif dalam suatu periode sehingga terdapat kesempatan untuk memperoleh tingkah laku alternatif yang adaptif dan yang akan terbukti memperkuat dirinya sendiri. Satu kesalah pahaman yang populer adalah bahwa teknik-teknik yang berlandaskan hukuman merupakan perangkat yang paling penting bagi para terapis tingkah laku (Corey, 2009: 215).

Teknik *aversi* adalah teknik yang dilakukan untuk meredakan perilaku simpatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki tersebut terhambat kemunculannya (Latipun, 2008: 141-144).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *aversi* adalah metode untuk membawa orang-orang kepada tingkah menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan sehingga perilaku yang tidak dikehendaki tersebut dapat terhambat kemunculannya.

2. Pengkondisian Teknik *Aversi*

Teknik pengkondisian *aversi* yang telah digunakan secara luas untuk meredakan gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengorganisasian tingkah laku simbolik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya (Corey, 2003:212). Teknik ini juga dilakukan untuk meredakan perilaku simpatik dengan cara menyajikan stimulus tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki tersebut terhambat munculnya. Stimulus dapat berupa sengatan listrik atau ramuan-ramuan yang membuat mual.

Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya perilaku yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan

dengan terbentuk asosiasi antar perilaku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan (Latipun 2010:94)

3. Tujuan Teknik *Aversi*

Teknik *Aversi* bertujuan untuk menghukum perilaku yang negatif dan memperkuat perilaku positif. Hukuman bisa dengan kejutan listrik, atau memberi ramuan yang membuat orang muntah. Secara sederhana anak yang suka marah dihukum dengan membiarkannya. Perilaku maladjustive diberi kejutan listrik, misalnya anak yang suka berkata bohong. Perilaku homoseksual dihukum dengan memberi pertunjukan film yang disenanginya lalu dilistrik tangannya dan filmnya mati. (Willis 2011:73).

Ketentuan dalam Teknik ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perilaku yang diikuti oleh *aversi* akan memperkecil diulangnya perilaku tersebut pada masa selanjutnya.
- 2) Perilaku yang diikuti oleh penghilangan stimulus *aversi* akan memperbesar kemungkinan diulangnya perilaku yang sama dimasa selanjutnya.

Sedangkan untuk teknik yang akan dilakukan peneliti terkait dengan kedisiplinan siswa. dengan contoh siswa membolos sekolah dan tidak menaati peraturan sekolah, dengan dilakukan bimbingan atau tindakan untuk membayangkan perilaku negatif untuk menimbulkan rasa menyesal atau rasa bersalah, sehingga anak disuruh membayangkan hal-

hal yang berbahaya dengan akibat yang akan diperoleh. Ketika melakukan tindakan membolos.

4. Jenis Teknik *Aversi*

Berbagai media yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan teknik *aversi* yaitu:

- a. *Aversi* kimia, yaitu dengan memasukkan bahan kimia yang menimbulkan mual ke dalam alkohol.
- b. Kejutan listrik, yaitu dengan menggunakan 2 elektroda yang dipasang di lengan, betis, atau jari.
- c. Covert Sensitization, yaitu dengan meminta konseli membayangkan perilaku maladaptif yang bisa dilakukan dan akibat negatif untuk menimbulkan rasa menyesal atau merasa bersalah.

Dari tiga jenis teknik *aversi* yang ada di atas peneliti menggunakan teknik *aversi covert sensitization*, yaitu dengan meminta konseli untuk membayangkan perilaku maladaptive yang bias dilakukan dan akibat negative untuk menimbulkan rasa menyesal atau merasa bersalah. Sebagai contoh perilaku membolos sekolah, dari kasus tersebut bias kita melakukan proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *aversi covert sensitization*, dengan meminta konseli untuk membayangkan kejadian ketika dia membolos, seperti kena razia dari polsek, ketika di jalan mengalami kecelakaan, dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. dari kejadian tersebut peneliti menerapkan teknik yang diambil dengan menasehati dan mengarahkan siswa tersebut, dengan

kejadian membolos dan melihat dampak yang sudah di contohkan sehingga siswa bias mulai berfikir dari akibat yang dia lakukan sehingga siswa merasa menyesal dan merasa bersalah dan tidak akan mengulangi perbuatan membolos pada saat sekolah.

5. Hal yang diperhatikan dalam penggunaan teknik *aversi*

Menurut Komalasari (2011; 192-193) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teknik *aversi*, di antaranya adalah:

- a. Hukuman jangan sering digunakan, meskipun konseli menginginkannya. Apabila masih ada alternatif baiknya digunakan cara-cara pemberian reinforcement positif, untuk mengurangi efek samping hukuman.
- b. Bila menggunakan hukuman, perumusan tingkah laku alternatif harus spesifik dan jelas.
- c. Selain itu hukuman digunakan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan konseli merasa ditolak sebagai pribadi.
- d. Konseli harus tahu bahwa konseli *aversi* diasosiasikan dengan tingkah laku maladaptif spesifik.

6. Kelebihan dan kelemahan teknik *aversi*

Teknik *aversi* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan teknik *aversi*:
 - 1) Menghentikan dengan cepat
 - 2) Memudahkan deskriminasi

3) Merupakan pelajaran bagi orang lain

b. Kelemahan teknik *aversi*:

- 1) Subjek dapat mengalami reaksi berupa pengunduran diri
- 2) Subjek mengalami reaksi berupa agresi
- 3) Subjek mengalami reaksi diskriminatif
- 4) Munculnya persepsi negative terhadap lingkungan
- 5) Munculnya persepsi negative lingkungan terhadap subjek

7. Manfaat Teknik *Aversi*

Teknik *aversi* merupakan teknik yang digunakan untuk meredakan gangguan-gangguan behavioral spesifik yang melibatkan pengasosian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus. Selain itu teknik *aversi* juga digunakan untuk meredakan perilaku yang tidak di inginkan agar tidak muncul kembali dan menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan konseli agar mengganti respon pada stimulus yang disenangi dengan kebalikan stimulus tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Teknik *aversi* adalah suatu bentuk bantuan kepada konseli yang diberikan melalui Bimbingan Kelompok.

Menurut Winkel (2004:543) mengemukakan Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu

pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.

Sedangkan menurut Sukardi (2002: 48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (pembimbing atau konselor) yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

Wibowo (2005: 39), tujuan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan

Berdasarkan pendapat mungin tersebut, Bimbingan kelompok suatu kelompok yang bias memberikan rancangan atau keputusan yang bersifat untuk pencegahan dalam suwatu masalah.

Prayitno (2004:310) tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat Prayitno tersebut, bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan. sehingga bisa menimbulkan manfaat bagi anggota kelompok yang lain.

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat,
- b. melatih siswa untuk bersikap terbuka,
- c. melatih siswa untuk membina keakraban dengan teman-temannya,
- d. melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri,

- e. melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa,
- f. melatih siswa untuk memperoleh keterampilan social, dan
- g. melatih siswa untuk mengenali dan memahami dirinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggungjawab, mengambil keputusan, siswa mampu mengembangkan perasaan, pikiran, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam bahasan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno proses kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama.

Dalam tahap ini pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada (1) penjelasan tentang tujuan kegiatan, (2) penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota, (3) penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima, dan (4) dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap yang kedua dalam bimbingan kelompok adalah tahap peralihan. Tahap ini disebut juga sebagai tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja (kegiatan). Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “kelompok bebas” ataupun “kelompok tugas”, kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin kelompok dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini suasana interaksi antar anggota kelompok mulai

tumbuh dengan baik. Para anggota bersikap saling menerima satu sama lain, saling menghormati, saling berusaha untuk mencapai suasana kebersamaan. Dalam tahap kegiatan para anggota mencoba untuk membicarakan suatu permasalahan yang nyata dialami oleh mereka. Pemimpin kelompok bertugas untuk mengamati dan menentukan arah dan tujuan apa yang diinginkan dari permasalahan yang mereka bicarakan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota dalam kelompok ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok di sini adalah memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

e. Setelah konseling: Tindak Lanjut

Setelah berselang beberapa waktu, bimbingan kelompok perlu

dievaluasi. Tindak lanjut yang dilakukan jika ternyata kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana semula atau cara pelaksanaannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yaitu tahap I (tahap pembentukan), tahap II (tahap peralihan), tahap III (tahap kegiatan), tahap IV (tahap pengakhiran), dan tindak lanjut.

C. Bimbingan Kelompok dengan teknik *Aversi Covert Sensitization* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

Dalam perkembangan kehidupannya setiap individu perlu menguasai berbagai macam kompetensi atau kecakapan hidup dengan tujuan individu tersebut mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh individu adalah disiplin. Disiplin merupakan sebuah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku baik itu peraturan yang dibuat oleh pihak lain maupun oleh diri sendiri.

Karakteristik orang yang mempunyai sikap disiplin diri diantaranya melaksanakan peraturan yang ada dengan baik, mentaati kebijakan dan kebijaksanaan yang ada, mampu menguasai diri serta mampu melakukan evaluasi pada dirinya sendiri. Orang yang memiliki sikap disiplin akan memiliki keteraturan hidup, ia akan lebih menghargai waktu dan optimis dalam menjalani kehidupan. dengan demikian seorang siswa yang memiliki disiplin diri akan memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan

baik. Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh jika siswa mampu bersikap disiplin.

Disiplin sebenarnya siswa sedang mempersiapkan diri menuju keberhasilan. Orang yang disiplin berarti sedang membentuk dirinya menjadi pribadi yang unggul yaitu dapat menjadi orang yang mempunyai kepribadian seimbang dan dapat mengontrol diri untuk mengikuti keinginan pribadi dan orang lain. Selain itu dengan berdisiplin orang akan terhindar dari perbuatan yang tidak benar sehingga terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan melahirkan ketenangan jiwa.

Disiplin tidak hanya bermanfaat untuk diri pribadi tetapi juga bermanfaat untuk orang lain yaitu akan membuat orang lain merasa nyaman dan tidak merasa dirugikan. Maka seorang siswa perlu mempunyai sikap disiplin agar menjadi pribadi unggul yang sukses dalam prestasi maupun dalam bersosialisasi.

Sedangkan orang yang tidak disiplin akan lebih mengedepankan sifat kemalasan, cenderung kurang menghargai waktu dan tidak ada keteraturan dalam hidupnya. Selain merugikan diri sendiri bersikap tidak disiplin juga akan merugikan orang lain. Oleh sebab itu disiplin perlu ditanamkan dandikembangkan pada diri individu agar terjadi keteraturan dalam hidupnya sehingga dapat menjadi pribadi yang unggul dan berhasil dalam hidupnya.

Disiplin merupakan hasil belajar yang diperoleh individu baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Untuk membentuk kepribadian disiplin pada diri seseorang perlu dilakukan latihan dan pembiasaan yang dilakukan

secara berulang-ulang. Pembiasaan disiplin di sekolah diwujudkan dengan adanya peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa secara sadar untuk kebaikan. Hal ini bias berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi masa depan siswa. Untuk menjadi sebuah pribadi yang berdisiplin bukan merupakan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya kesadaran diri, teladan, aturan serta lingkungan yang mendukung seseorang untuk bisa berlaku disiplin. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk membentuk pribadi siswa yang berdisiplin adalah dengan memberikan contoh atau teladan yang menunjukkan indikator disiplin dan menguasai konten-konten disiplin. Untuk menanamkan disiplin dapat menggunakan layanan dalam bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denny (2015) diketahui bahwa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *Aversi* untuk meningkatkan kedisiplinan berseragam siswa meningkat. Mengacu pada hasil penelitian tersebut layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan diri berkaitan dengan berbagai macam aspek yang berkaitan dengan kedisiplinan sehingga terbentuk menjadi pribadi yang unggul. Melalui *Aversi* seseorang belajar untuk mengubah tingkah laku seseorang orang dengan menggunakan model paksaan, sehingga terbentuklah tingkah laku yang baru. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *aversi*. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan

aversi adalah metode-metode yang paling kontroversial yang dimiliki oleh para behavioris meskipun digunakan secara luas sebagai metode-metode untuk membawa orang-orang kepada tingkah laku yang diinginkan (Corey 2009: 215). Teknik ini diharapkan dapat merubah perilaku yang tidak sesuai dan mempertahankan perilaku yang telah sesuai.

Peran bimbingan kelompok dengan teknik *aversi covert sensitization* diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan agar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab sehingga akan membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi akademik meningkat.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan disiplin siswa dilakukan oleh:

1. Ranni dan Yusmansyah (2013) dengan judul “meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 kalirejo” Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat peningkatan kedisiplinan belajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 kalirejo tahun 2013 hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* masing – masing subjek setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum dilakukan konseling kelompok, Sebelum dilakukan konseling kelompok, dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui skor awal peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Setelah dilakukan 3

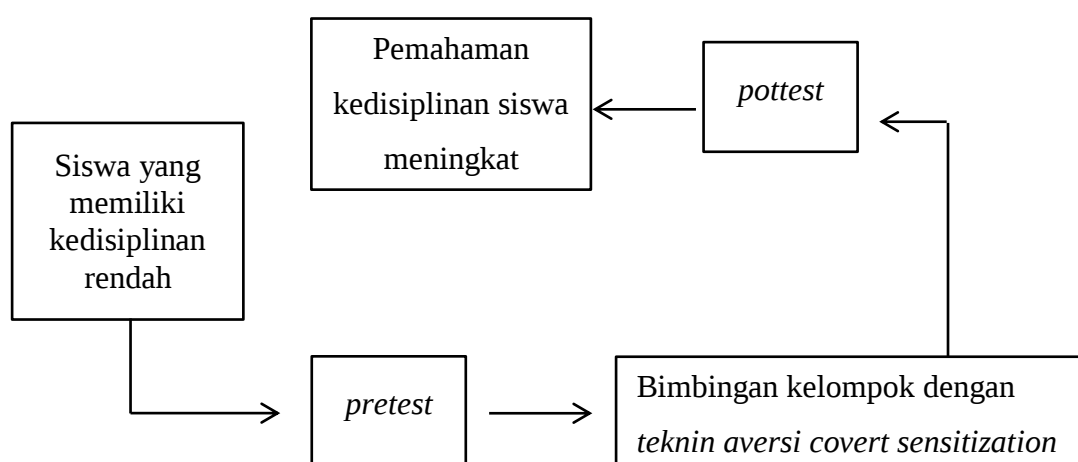
kali pertemua, hasil *pretest* dan *posttest* rata – rata mengalami peningkatan sebanyak 77 poin. Ini berarti kedisiplinan belajar siswa pada siswa SMA Negri 1 Kalirejo kelas X terjadi peningkatan sebesar 35,91% setelah mengikuti konseling kelompok.

2. Penelitian Haryono(2016) dengan judul “penerapan konseling kelompok behavior untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah SMA N 1 Kedung Adem Bojonegoro dengan hasil perbandingan antara perolehan skor data sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Banyaknya data yang diperoleh (-) adalah 8, dan r merupakan banyaknya kemunculan tanda yang lebih sedikit adalah 0. Berdasarkan table binominal yang terdapat pada lampiran dengan N 8 dan r 0 maka diperoleh (kemungkinan harga dibawah H_0) adalah 0,004. Bila taraf (taraf kesalahan) sebesar 5% atau 0,05 maka harga 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang berbunyi “Konseling kelompok behavior digunakan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah SMA Negri 1 Kedung Adem” diterima.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir di jelaskan sebagai landasan dalam pembahasan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan. Skema berikut yang memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan rendah

diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat kedisiplinan kemudian diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik aversi covert sensitization sebanyak 8 kali pertemuan setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat kedisiplinan dan diperoleh hasil berupa peningkatan kedisiplinan siswa. kerangka berfikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dirancang, maka dapat diambil hipotesis penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *aversi covert sensitization* efektif dapat meningkatkan disiplin siswa kelas X SMK Purnama Tempuran Kab. Magelang .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rencana Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu dengan menggunakan observasi dan Angket.

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyasari, 2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut Sugiyono (2012:145) salah satu jenis observasi adalah observasi berperan serta, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan observasi berperan serta dengan mengikuti aktivitas siswa baik didalam atau pun di luar kelas dan masih terdapat pada ruang lingkup sekolah.

Menurut Purnomo (dalam Kurniawan, 2011:10) Metode observasi ialah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau instrument sebagai alat bantu untuk penginderaan suatu subjek atau objek yang juga merupakan basis sains. Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. dengan metode observasi siswa menemukan

fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisa dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru.

Sedangkan menurut Notoatmojo (dalam Sandjaja, 2011:1) bahwa observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan dalam menemukan fakta. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. Pengamatan tersebut tidak hanya sekedar melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, memaknai dan akhirnya mencatat. Tindakan terakhir ini penting dilaksanakan, karena daya ingat manusia sangat terbatas untuk menyimpan semua informasi tentang apa yang akan diobservasi dan hasil pengamatannya.

Purnomo (dalam Kurniawan, 2011:10) mengungkapkan bahwa langkah-langkah penggunaan metode observasi secara umum meliputi:

1. Tahap persiapan atau perencanaan
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
 - b. Menetapkan obyek yang akan diobservasi
 - c. Menentukan alat/instrument peroleh data dalam mengadakan observasi
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan pengamatan, dimana siswa secara langsung menuju obyek yang diobservasi
 - b. Siswa mengumpulkan data (inventarisasi data) dari pengamatan terhadap obyek yang diobservasi

- c. Menganalisis dan mengevaluasi data, yaitu dengan siswa mengadakan pencatatan terhadap peristiwa, kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang terjadi
- d. Mendiskusikan hasil pengamatan dengan tim lalu menarik kesimpulan

Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran observasi menurut Purnomo (dalam Kurniawan, 2011:10) yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Metode Observasi.

1. Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.
2. Menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi.
3. Mudah pelaksanaannya.
4. Siswa akan merasa tertantang sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.
5. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
6. Memungkinkan pengembangan sifat ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu siswa.

Kekurangan Metode Observasi

1. Memerlukan waktu persiapan yang lama.
2. Memerlukan biaya dan tenaga yang lebih besar dalam pelaksanaannya.
3. Obyek yang diobservasi akan menjadi sangat kompleks ketika

dikunjungi dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

Jenis penelitian juga menggunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu. Dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-post test design*. Makna dari *one group pretest-posttest design* adalah desain yang dilakukan dua kali penilaian yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*). Menurut Sudjana & Ibrahim (2001:35) desain penelitian ini menempuh tiga cara yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan. Dalam penelitian ini yaitu memberikan pretest kedisiplinan berseragam.
- b. Memberikan perlakuan kepada para subjek.
- c. Memberikan tes lagi (*posttest*) untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan.

Dalam desain penelitian ini pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur kedisiplinan siswa sebelum diberikan teknik *aversi covert sensitization* (O1) yang disebut pretest dan pengukuran kedua untuk mengukur kedisiplinan siswa sesudah diberikan teknik *aversi covert sensitization* (O2) yang disebut posttest.

Desain penelitian: *One Group Pretest Posttest Design* (Suharsimi, 2002: 78) sebagai berikut:



Gambar 2
Rancangan penelitian

Keterangan:

O1 : pengukuran sebelum treatment

X : perlakuan atau treatment

O2 : pengukuran sesudah treatment

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau independent variable dan variabel terikat atau dependent variable (Sugiyono, 2002:21). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah bimbingan kelompok yang dilambangkan dengan simbol (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa yang dilambangkan dengan simbol (Y).

Dalam penelitian ini pemberian variabel bebas diberikan dengan tujuan mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. dengan demikian teknik *aversi covert sensitization* mempunyai pengaruh

terhadap variabel terikat yaitu berpengaruh pada kedisiplinan siswa disekolah.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap yang dilakukan secara sukarela terhadap ketaatan atau aturan pada saat proses belajar peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik terhadap sekolahnya sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban. Bentuk kedisiplinan siswa yang masih rendah yaitu datang terlambat, masuk kelas tidak tepat waktu, membuat gaduh didalam kelas, membolos, sering tongkrong diwarung, tidak pernah sekolah tanpa keterangan.
2. Bimbingan kelompok dengan teknik *aversi covert sensitization* merupakan suatu bimbingan dengan format kelompok yang memungkinkan siswa bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing atau pemimpin kelompok melalui dinamika kelompok dengan menggunakan teknik *aversi covert sensitization* berupa pemutaran videocontoh pelanggaran kedisiplinan siswa, dan slide.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sasaran penelitian. Subyek penelitian ini meliputi:

1. Populasi

Penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X.B SMK Purnama Tempuran kabupaten Magelang yang berjumlah 37 siswa, Yang disebut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

2. Sampel

Sample dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas X B SMK Purnama Tempuran kabupaten Magelang yang memiliki pemahaman kedisiplinan rendah.

3. Teknik sampling,

Sugiyono (2005:91), sampling adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua:

- a. *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang ang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

- b. *Non-probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penulis menggunakan teknik sampling yang di sebut *purposive sampling* dalam menentukan sampel kelompok penelitian, sampel tersebut berdasarkan pertimbangan yang telah di tentukan. Berdasarkan pendapat (Abdullah, 2015) harus ada persyaratan sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi
- b. Subjek yang di jadikan sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat populasi (*key subject*)
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat pada waktu melakukan studi pendahuluan.

Dalam teknik pengambilan *sampling*, penulis telah menentukan ciri-ciri pemahaman karir sebagai berikut:

- a. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah
- b. Kesadaran terhadap aturan yang diberikan sekolah
- c. Memiliki kesadaran diri

- d. Memahami adanya konsistensi dalam pemberian hukuman dan penghargaan
- e. Mampu membedakan sikap yang dianggap benar dan salah dalam kedisiplinan siswa
- f. Keteraturan dalam melaksanakan aturan secara berulang dan tepat
- g. Kesungguhan dalam mematuhi peraturan yang berlaku
- h. Memahami faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan

Ciri-ciri ini dikemas dalam bentuk indikator untuk menilai kedisiplinan siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan angket (kuesioner). Penjelasan masing-masing teknik adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi karena menurut Sugiyono (2012:145) observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. Jadi sesuai dengan pendapat yang disampaikan diatas, objek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa yang rendah, sehingga dapat diukur dengan menggunakan observasi. dan menurut Sugiyono

(2012:145) salah satu jenis observasi adalah observasi berperan serta, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan observasi berperan serta dengan mengikuti aktivitas siswa baik didalam atau pun di luar kelas dan masih terdapat pada ruang lingkup sekolah. Observasi pada penelitian ini adalah membuat pencatatan aspek-aspek kedisiplinan siswa yang ingin diamati sehingga dijadikan pedoman observasi. Sedangkan bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar checklist.

2. Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2016).

Angket memuat sejumlah item pertanyaan yang harus di jawab oleh responden (siswa). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawaban yang membutuhkan jawaban tertentu. Angket ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Tabel 1
Penilaian Skor Angket Kedisiplinan Siswa

No.	Pernyataan	Skor Item (+)	Skor Item (-)
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Metode yang digunakan adalah angket tertutup yang mengharuskan responden memberikan tanda ceklis (✓) pada item pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu skala pemahaman karir siswa yang di buat sendiri oleh peneliti berdasarkan paket-paket bimbingan karir menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam (Walgito, 2010)

Tabel. 2
Kisi – kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	SB	B	C	K	Diskripsi
1	Kondisi Siswa	Kondisi belajarsiswa di kelas					
		Keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah					
2	Tingkat kedisiplinan siswa	Datang tepat waktu					
		Masuk kelas tepat waktu					
		Tidak membuat gaduh di kelas					
		Sering memakai seragam sesuai aturan sekolah					
3	Tata tertib siswa	Tidak pernah keluar saat jam pelajaran tanpa izin					
		Tidak pernah membolos					
		Tidak ikut tawuran					
		Tidak pernah tongkrong di warung					
		Sering tidak pernah masuk sekolah					

Diskripsi :

1. Kondisi belajar siswa didalam kelas : ruang kelas rapi, nyaman, bersih
2. Ketertiban siswa dalam kegiatan sekolah : Mengikuti Kegiatan yang ada disekolah

Keterangan

SB	: Sangat Baik	Dengan Kriterion	:	0
B	: Baik	Dengan Kriterion	:	1 - 5
C	: Cukup	Dengan Kriteria	:	6 - 14
K	: Kurang	Dengan Kriterion	:	14 – 17

Tabel. 3
Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(-)	(+)	
Kedisiplinan Siswa	1. Sikap Mental	a. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah	1, 3, 5	2, 4, 6,8	7
		b. Kesadaran terhadap aturan yang diberlakukan sekolah	7, 9, 11	10, 12, 14	6
		c. Memiliki kesadaran diri	13,15, 17	16, 18, 20, 22	7
	2. Pemahaman	a. Memahami adanya peraturan dalam sebuah kedisiplinan	19, 21, 23,25	24, 26, 28	7
		b. Memahami adanya konsistensi dalam pemberian hukuman dan penghargaan	27, 29, 31	30, 32, 34	6
		c. Mampu membedakan sikap yang dianggap benar dan salah dalam kedisiplinan siswa	33, 35, 37	36, 38, 40	6
	3. Sikap Kelakuan	a. Keteraturan dalam melaksanakan aturan secara berulang dan tepat	39, 41, 43, 45	42, 44, 46, 48	8
		b. Kesungguhan dalam mematuhi peraturan yang berlaku	47, 49, 51	50, 52, 54	6
		c. Memahami faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	53, 55, 57	56, 58, 59, 60	7
	Jumlah		29	31	60

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betulbetul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016).

Uji validitas item pernyataan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00 for windows. Jumlah item pada skala perilaku menyontek pada siswa adalah 60 item pernyataan dengan N (jumlah sampel *tryout*) 37 siswa. Kriteria item pernyataan yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil *tryout* skala peningkatan kedisiplinan siswa pada siswa pada tanggal 10 Desember 2019 yang terdiri dari 60 item pernyataan, diperoleh 43 item pernyataan yang valid dan 17 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Berikut hasil dari uji coba validitas skala Peningkatan kedisiplinan siswa:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil	No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
Item_1	0,603	0,325	Valid	Item_31	0,356	0,325	Valid
Item_2	0,339	0,325	Valid	Item_32	0,412	0,325	Valid
Item_3	0,387	0,325	Valid	Item_33	0,431	0,325	Valid
Item_4	0,486	0,325	Valid	Item_34	0,477	0,325	Valid
Item_5	0,378	0,325	Valid	Item_35	0,268	0,325	Gugur
Item_6	0,513	0,325	Valid	Item_36	0,488	0,325	Valid
Item_7	0,379	0,325	Valid	Item_37	0,388	0,325	Valid
Item_8	0,629	0,325	Valid	Item_38	0,369	0,325	Valid
Item_9	0,068	0,325	Gugur	Item_39	0,495	0,325	Valid
Item_10	0,704	0,325	Valid	Item_40	0,539	0,325	Valid
Item_11	-0,039	0,325	Gugur	Item_41	0,237	0,325	Gugur
Item_12	0,450	0,325	Valid	Item_42	0,351	0,325	Valid
Item_13	-0,038	0,325	Gugur	Item_43	0,482	0,325	Valid
Item_14	0,491	0,325	Valid	Item_44	0,092	0,325	Gugur
Item_15	0,616	0,325	Valid	Item_45	0,493	0,325	Valid
Item_16	0,463	0,325	Valid	Item_46	0,463	0,325	Valid
Item_17	0,343	0,325	Valid	Item_47	0,463	0,325	Valid
Item_18	0,147	0,325	Gugur	Item_48	0,188	0,325	Gugur
Item_19	0,327	0,325	Valid	Item_49	-0,051	0,325	Gugur

Item_20	0,708	0,325	Valid	Item_50	0,538	0,325	Valid
Item_21	0,672	0,325	Valid	Item_51	-0,019	0,325	Gugur
Item_22	-0,057	0,325	Gugur	Item_52	0,564	0,325	Valid
Item_23	0,540	0,325	Valid	Item_53	-0,150	0,325	Gugur
Item_24	0,629	0,325	Valid	Item_54	0,488	0,325	Valid
Item_25	0,471	0,325	Valid	Item_55	0,438	0,325	Valid
Item_26	-0,012	0,325	Gugur	Item_56	0,354	0,325	Valid
Item_27	0,553	0,325	Valid	Item_57	0,324	0,325	Gugur
Item_28	0,614	0,325	Valid	Item_58	0,348	0,325	Valid
Item_29	0,025	0,325	Gugur	Item_59	0,479	0,325	Valid
Item_30	0,157	0,325	Gugur	Item_60	0,039	0,325	Gugur

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, terdapat 17 item pernyataan yang tidak valid atau gugur. Item yang tidak valid atau gugur tersebut oleh peneliti tidak digunakan lagi sebagai item pernyataan dalam skala peningkatan kedisiplinan siswa, sehingga hanya 43 item pernyataan valid yang digunakan oleh peneliti dalam skala peningkatan kedisiplinan siswa. Berikut adalah kisi-kisi skala peningkatan kedisiplinan siswa dengan item valid:

Tabel. 5
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa
Setelah Try Out

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(-)	(+)	
Kedisiplinan Siswa	1.Sikap Mental	a. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah	1, 3, 5	2, 4, 6,8	7
		b. Kesadaran terhadap aturan yang diberlakukan sekolah	7,	10,12, 14	4
		c. Memiliki kesadaran diri	15, 17	16,20,	4
	2.Pemahaman	a. Memahami adanya peraturan dalam sebuah kedisiplinan	19, 21, 23,25	24, 28	5
		b. Memahami adanya konsistensi dalam pemberian hukuman dan penghargaan	27, 31	32, 34	4
		c. Mampu membedakan sikap yang dianggap benar dan salah dalam kedisiplinan siswa	33, 37	36,38, 40	5
	3.Sikap Kelakuan	a. Keteraturan dalam melaksanakan aturan secara berulang dan tepat	39, 43, 45	42,46	5
		b. Kesungguhan dalam mematuhi peraturan yang berlaku	47,	50,52, 54	4
		c. Memahami faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	55	56,58, 59	4
	Jumlah		19	24	43

2. Realibilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis reliabilitas internal karena data diperoleh dengan menganalisis data dari satu kali hasil pengujian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for windows*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach's* dengan bantuan program *SPSS 20.00 for windows*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N sebanyak 37 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 0,764. Hasil koefisien *alpha* yang diperoleh pada variabel peningkatan kedisiplinan siswa lebih

besar dari r_{tabel} ($0,764 > 0,325$), maka item dalam skala peningkatan kedisiplinan siswa dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha*:

Tabel 6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	43

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket peningkatan kedisiplinan siswa dengan jumlah 37 siswa yang ada di dalam kelas untuk melihat siswa yang memiliki perilaku kedisiplinan rendah. Dari hasil penyebaran angket tersebut maka akan ditemukan beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Kemudian dari beberapa siswa tersebut akan diambil 8 siswa yang memiliki skor kedisiplinan siswa yang rendah. Setelah itu 8 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya 8 subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *aversi* sebanyak 8 pertemuan dengan jenis topik yang sudah ditentukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti menentukan tahap-tahap penelitian. Berikut ini adalah tahap-tahap yang akan ditempuh peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Prosedur penelitian atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Pengajuan Judul dan rancangan penelitian (Proposal Penelitian)

Penelitian mengajukan judul penelitian yang diajukan dengan mengajukan proposal kepada dosen pembimbing pada bulan September 2019.

b. Pengajuan Kerja Sama

Penelitian mengajukan surat izin penelitian di SMK Purnama Tempuran pada bulan Desember 2019.

c. Penyusunan Instrumen penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket kedisiplinansiswa dan observasi

d. *Try Out* Instrumen

2. Persiapan Pelaksanaan Ekperimen

Persiapan pelaksanaan eksperimen memiliki dua karakteristik persiapan yang dilakukan. Karakteristik tersebut adalah:

a. Persiapan eksperimen, yang meliputi:

- 1) Persiapan waktu dan tempat pelaksanaan eksperimen
- 2) Mempersiapkan sejumlah siswa sebagai responden yang dijadikan sampel penelitian
- 3) Menyiapkan daftar tabulasi hasil pengisian soal eksperimen

b. Persiapan materi eksperimen

- 1) Menyiapkan soal serta materi eksperimen (data terlampir)
- 2) Menyiapkan catatan yang dipandang perlu sebagai dasar pemberian Bimbingan kelompok
- 3) Membuat daftar hadir siswa

3. Pelaksanaan Ekperimen

a. Pelaksanaan *pre-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pre-test*
- 2) Membagikan angket untuk *pre-test*
- 3) Mengoreksi hasil pengisian angket *pre-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penilaian
- 4) Menganalisis hasil *pre-test* untuk menentukan tindak lanjut

b. Pelaksanaan pemberian teknik *aversi* dalam bimbingan kelompok

- 1) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti *pre-test* untuk diberi teknik *aversi* dalam konseling kelompok
- 2) Mengoreksi daftar hadir siswa, agar sesuai dengan kondisi jumlah siswa yang telah mengikuti *pre-test*
- 3) Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan materi yang telah disesuaikan
- 4) Setiap pertemuan dilakukan selama kurang lebih 45 menit
- 5) Materi yang diberikan berdasarkan atas persetujuan guru pembimbing dan materi yang telah dibuat oleh peneliti

c. Pelaksanaan *Post-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post-test*
- 2) Membagikan angket untuk *post-test*
- 3) Mengoreksi hasil pengisian angket *post-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penelitian
- 4) Menganalisa hasil *post-test* untuk menentukan tindak lanjut
- 5) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisa tersebut
- 6) Memberikan informasi hasil analisa kepada pihak sekolah

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *aversi covert sensitization* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *uji-t* analisis *paired sampel t-test*. Sebelum melalui *uji-t*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu melalui uji normalitas dan homogenitas. Apabila salah satu dari uji prasyarat tidak lolos maka menggunakan *uji wilcoxon*. Dengan menggunakan *uji-t* atau *uji wilcoxon* tersebut diharapkan dapat diketahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik *aversi* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Analisis dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*. *SPSS (statistical program for social science)* yaitu suatu

program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat, menjadi berbagai *out put* yang dikehendaki para pengambil keputusan. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi), jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 di tolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah berlangsung pada kelas X B SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan kelompok dengan teknik *aversi covert sensitization* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan bagi siswa yang memiliki kedisiplinan siswa rendah kelas X B SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang,. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu nilai rata-rata *pretest* sebesar 655 dan rata-rata *posttest* sebesar 1131 jadi terdapat peningkatan rata-rata sebesar 58,25 skor atau sebesar 41,10.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi guru
 - a. Guru hendaknya membiasakan menggunakan teknik *aversi covert sensitization* pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.
 - b. Penggunaan media inovatif harus terus ditingkatkan supaya meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan bimbingan.
2. Saran bagi sekolah
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menangani siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah.

3. Saran bagi peneliti berikutnya

- a. Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok siswa harus di perhatikan agar siswa dapat merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, S. 2009. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
- Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. PT Alfabeta
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- _____. 2009. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditya
- _____. 2010. *Teori dan Praktik Konseling Psikoterapis*. Bandung: PT Refika Aditama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ghozali, I 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryono. 2016. "Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa " *Skripsi* (Tidak Diterbitkan)
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks

- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- _____. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UMMPers
- Mas'udi, Asy. 2000. *Penidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai
- Poerwadarminto, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prijodarminto, Soegeng. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita : Jakarta
- Rani dan Yusmansyah. 2013. “ Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa” *Skripsi* (Tidak Diterbitkan)
- Sandjaja dan Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soegeng, Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Paramita.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- _____.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus,Tu,u 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Kedisiplinan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wantah, MariaJ.2009. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada AnakUsia Dini*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____.2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti.
- Wibowo,Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Willis. 2011. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta
- Winkel, WS. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.